

Pengaruh Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah SMA
Negeri 1 Sibolga Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga

Elvina Farida Pohan

090902051

elvinafarida@yahoo.co.id

Abstrak

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah SMA Negeri I Sibolga Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga”. Masalah yang dibahas disini adalah bagaimana pengaruh sosial ekonomi rumah tangga terhadap minat belajar siswa di sekolah SMA Negeri I Sibolga Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi rumah tangga terhadap minat belajar siswa di sekolah SMA Negeri I Sibolga Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanasi, yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel penelitian dan yang bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sementara itu, teknik pengumpulan data menggunakan teknik Korelasi Product Moment.

Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan, tidak ada pengaruh sosial ekonomi rumah tangga terhadap minat belajar siswa di sekolah SMA Negeri I Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi yang dilakukan dengan analisa Product Moment dimana koefisien korelasi $r_{xy} = 0,19$ dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,25. Maka berdasarkan makna Korelasi Product Moment, koefisien r_{xy} sebesar 0,19 mempunyai arti bahwa hubungan antara sosial ekonomi rumah tangga (variabel x) terhadap minat belajar siswa di sekolah (variabel y) menunjukkan tingkat hubungan yang sangat rendah. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kontribusi sosial ekonomi rumah tangga terhadap minat belajar siswa di sekolah SMA Negeri I Sibolga sebesar 3,61%. Oleh karena itu, ada banyak faktor lain selain sosial ekonomi rumah tangga yang memberikan kontribusi lebih besar terhadap minat belajar siswa di sekolah SMA Negeri I Sibolga Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga.

Kata kunci: Sosial Ekonomi, Minat Belajar Siswa

Abstract

Against Student at State High School District I Sibolga North Sibolga Sibolga". This thesis consists of 6 chapters and 158 pages. Issue discussed here is how the socio-economic impact of households to interest high school students in the State of North Sibolga I Sibolga District Sibolga. The purpose of this study was to determine the effect of socioeconomic households to interest high school students in the State of North Sibolga I Sibolga District Sibolga.

This type of research is explanatory research, which aims to look at the relationship between the variables and the research aimed to test the hypothesis that has been formulated previously. Meanwhile, data collection techniques using Product Moment Correlation technique.

Conclusions based on data analysis, there is no influence of socioeconomic households to interest students in school I SMA Northern District Sibolga Sibolga. It is evident from the results of the correlation analysis performed by analyzer wherein Product Moment correlation coefficient $r_{xy} = 0.19$ with a significant level of 5% is 0.25. So based on the meaning of the Product Moment Correlation, coefficient r_{xy} of 0, 19, means that the relationship between socioeconomic households (variable x) to the students' interest in school (variable y) showed a very low level of relationship. The calculations show that the socio-economic contribution of households to interest high school students in the School I Sibolga by 3.61%. Therefore, there are many other factors besides socioeconomic households contributes to greater student interest in school SMA Negeri I Sibolga Northern District Sibolga.

Keywords: Socioeconomic, Student Interests

Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan cara yang sangat tepat

memaksimalkan potensi diri anak didik. Dengan tergali semua potensi itu, maka mereka mempunyai bekal hidup untuk masa depan.¹

Orangtua merupakan unsur yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pendidikan anak selain tenaga pendidik, masyarakat, dan pemerintah. Dalam mewujudkan lembaga pendidikan orang tua siswa dilibatkan dalam partisipasi swadana, hal ini secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada prestasi siswa. Keadaan sosial ekonomi orang tua menentukan perkembangan dan pendidikan anak disamping sebagai faktor penting bagi kesejahteraan keluarga. Penyediaan fasilitas belajar juga sangat penting bagi kelangsungan prestasi belajar siswa di sekolah. Hal ini mempengaruhi seberapa besar minat belajar siswa.²

Hasil penelitian yang dilakukan di daerah Jawa Barat menyimpulkan bahwa anak dari keluarga sosial ekonomi rendah dengan mengandalkan sektor pertanian lebih memilih pergi ke ladang atau ke sawah untuk membantu orangtua mereka daripada disuruh bersekolah. Ada anak yang mempunyai persepsi lebih baik mengabdikan pada orangtua, sebagian besar kasihan melihat orangtuanya membanting tulang seorang diri di sawah atau ladang, kurang dukungan dari orangtua untuk pendidikan anak, dan tidak luput juga pengaruh dari lingkungan sekitar yang tidak mengutamakan pendidikan anak.³

Kondisi alamiah suatu daerah memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar. Jika suatu daerah itu sumber daya alam mendukung maka masyarakatnya pun cenderung akan sejahtera, demikian juga sebaliknya. Tetapi semua itu tidak terlepas dari Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat setempat.

Daerah pesisir pantai sering dipandang sebagai masyarakat sosial ekonomi rendah atau miskin. Melihat kondisi alam, seharusnya masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang sejahtera karena potensi sumber daya alamnya yang besar. Karena segala hasil kekayaan laut yang terkandung di dalamnya memiliki nilai jual yang tinggi di pasaran. Di samping itu, daerah pantai dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat di sekitarnya. Tapi pada kenyataan hingga saat ini sebagian besar masyarakat pesisir masih merupakan bagian dari masyarakat yang tertinggal dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Ketertinggalan ini dapat dilihat dari pola pikir masyarakat, tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat kawasan pesisir pantai Barat Sumatera Utara ini.⁴

Salah satu daerah pesisir di daerah pantai barat Sumatera Utara adalah kota Sibolga. Sibolga merupakan kota kecil yang terletak di semenanjung. Sebagai daerah pesisir pantai, kota Sibolga terkenal dengan hasil laut dan keindahan alam pantai yang menarik. Kota yang dijuluki kota berbilang kaum ini sangat mengandalkan potensi laut. Sebagian besar

masyarakatnya memiliki profesi sebagai nelayan, selebihnya guru, pegawai, wiraswasta, dan lain-lain. Bagi siswa yang berasal dari sosial ekonomi rendah, ada yang ikut serta melakukan aktivitas ekonomi sesuai dengan pekerjaan orang tua mereka masing-masing.

SMA Negeri 1 merupakan salah satu sekolah terbaik di kota Sibolga. Sekolah ini memiliki fasilitas belajar yang cukup lengkap dan guru dengan kualitas yang baik. Siswa di sekolah ini terdiri dari berbagai tingkatan sosial ekonomi rumah tangga siswa. Fenomena di sekolah ini adalah adanya berbagai tindakan siswa yang menunjukkan kurang minat dalam hal belajar. Ada siswa yang mengantuk di kelas, berbicara dengan teman ketika guru menerangkan pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, mencontek ketika ujian, terlambat datang ke sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana pengaruh sosial ekonomi rumah tangga terhadap minat belajar siswa di sekolah SMA Negeri 1 Sibolga Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga ?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi rumah tangga terhadap minat belajar siswa di sekolah SMA Negeri 1 Sibolga Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai koreksi bagi orang tua siswa, siswa, pihak sekolah dan guru, pemerintah dalam upaya peningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah SMA Negeri 1 sibolga Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial yang ingin melakukan penelitian di bidang sosial ekonomi rumah tangga dalam kaitannya dengan aspek sosial yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat atau rumah tangga, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Kehidupan sosial ekonomi harus dipandang sebagai sistem (sistem sosial) yaitu satu keseluruhan bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dalam suatu kesatuan.

Adanya sembilan jenis komponen yang harus digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan kebutuhan manusia, meliputi :

1. Kesehatan
2. Konsumsi bahan makanan dan gizi
3. Pendidikan
4. Kesempatan kerja dan kondisi pekerjaan

5. Perumahan
6. Sandang
7. Rekreasi
8. Jaminan Sosial⁵

Slameto mengungkapkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada menyuruh. Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁶

Minat dalam belajar berfungsi sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa hanya menerima pelajaran. mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorong. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

Ada beberapa indikator-indikator minat belajar siswa antara lain :

1. Pengalaman belajar
2. Mempunyai sikap emosional yang tinggi
3. Pokok pembicaraan
4. Buku bacaan (buku yang dibaca)
5. Pertanyaan⁷

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Sibolga Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga, berada di Jalan Sutoyo Siswomiharjo No.1 Sibolga Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga dengan luas tanah 9.439 m² dan luas bangunan 3.290 m². Alasan penelitian melakukan penelitian di lokasi ini karena karena siswa sekolah SMA Negeri 1 Sibolga Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga memiliki masalah dalam hal minat belajar dari berbagai tingkat sosial ekonomi orangtua siswa.

Tipe penelitian ini adalah eksplanasi. Penelitian eksplanasi adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel penelitian dan bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang menjadi bagian siswa di sekolah SMA Negeri 1 Sibolga yang berjumlah 671 orang siswa. Menurut Suharsimi Arikunto jika jumlah populasi lebih dari 100, maka dianjurkan untuk menentukan jumlah sampel antara 10-15% dan 20-25% dari jumlah populasi dan ini telah dianggap representatif.⁹ Maka peneliti menetapkan besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi, yaitu $10\% \times 671 = 67,1$ dibulatkan menjadi 67.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan, yaitu teknik pengumpulan data atau informasi melalui kegiatan penelitian langsung turun ke lokasi penelitian untuk mencari fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Instrument penelitian disini adalah alat-alat yang digunakan dalam rangka studi lapangan yang dalam penelitian sosial dikenal tiga jenis, yaitu: kuesioner, obeservasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi product moment.¹⁰ Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah mengkode data dan tabulasi. Untuk menguji hipotesis dapat diterima atau tidak perlu terlebih dahulu mengetahui makna nilai korelasi product moment sebagai berikut¹¹ :

0,00-0,19 = sangat rendah/sangat lemah

0,20-0,39 = rendah/lemah

0,40-0,59 = sedang

0,60-0,79 = tinggi/kuat

0,80-1,00 = sangat tinggi/sangat kuat

Temuan

Hasil temuan peneliti di lapangan bahwa karakteristik responden berdasarkan identitas responden yakni 30 orang berjenis kelamin laki-laki dan 37 orang berjenis kelamin perempuan. Umur responden yakni 1 orang berusia 14 tahun, 23 orang berusia 15 tahun, 16 orang berusia 16 tahun, 25 orang berusia 17 tahun, dan 2 orang berusia 18 tahun. Suku responden yakni sebanyak 49 orang suku Batak, 7 orang suku Minangkabau, 4 orang suku Jawa, dan 7 orang suku Nias. Agama responden yakni 32 orang beragama Kristen Protestan, 25 orang beragama Islam, dan 10 orang beragama Katolik. Jumlah anggota dalam keluarga

yakni 12 orang mempunyai jumlah anggota keluarga 1-4, 49 orang mempunyai jumlah anggota keluarga 5-8 orang, 4 orang mempunyai jumlah anggota keluarga 9-12 orang, dan 2 orang mempunyai jumlah anggota keluarga 13-16 orang. Jumlah saudara dalam keluarga, 29 orang mempunyai jumlah saudara 1-4 orang, 36 orang mempunyai jumlah saudara 5-8 orang, dan 2 orang mempunyai jumlah saudara 9-12 orang.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti, dapat diketahui kondisi sosial ekonomi responden. Mayoritas responden pergi berobat setelah sakit yakni sebanyak 20 orang responden (29,85%). Sebagian kecil tidak pernah berobat jika sakit, yakni sebanyak 12 orang responden (17,91%). Mereka akan istirahat total jika penyakit yang diderita sudah parah. Untuk masalah pengobatan, mayoritas responden sebanyak 45 orang responden (67,17%) berobat kepada dokter. Hanya sebagian kecil yang menempuh pengobatan tradisional. Bagi mereka dokter lah tempat yang paling tepat dan memahani masalah kesehatan. Mayoritas responden sebanyak 38 orang responden (56,72%) mempunyai frekuensi makan yang baik, yakni 3 kali dalam sehari. Mereka juga mengkonsumsi daging, telur, dan susu. Mayoritas responden sebanyak 22 orang (32,84%) mengkonsumsi daging sebanyak 1 kali dalam seminggu. Di hari lainnya, mereka lebih senang mengkonsumsi ikan. Alasannya, ikan Sibolga lebih enak dibandingkan daging. Mayoritas responden juga mengkonsumsi telur untuk sarapan pagi mereka. Selain itu, mayoritas dari mereka hampir setiap hari mengkonsumsi susu. Orang tua responden mempunyai tingkat pendidikan terakhir yang berbeda-beda. Kebanyakan orang tua responden tamat SMA, tetapi cukup banyak juga yang memiliki gelar sarjana. Hanya sebagian kecil yang tamat SMP dan SD. Mengenai pekerjaan, mayoritas orang tua responden bekerja sebagai wiraswasta. Pekerjaan sebagai pedagang mendominasi jenis pekerjaan mereka. Hampir seluruh responden sudah memiliki rumah mereka sendiri dan tipe permanen. Seluruh responden sudah memiliki WC/Jamban sendiri di rumah mereka. Bagi mereka ini wajib dimiliki setiap rumah. Responden memiliki selera pakaian yang cukup baik. Mereka selalu mengusahakan untuk membeli pakaian baru pada acara keagamaan, pesta keluarga. Oleh karena itu, kebanyakan dari mereka sebanyak 24 orang responden membeli pakaian sebanyak lebih dari 3 kali dalam setahun. Sedangkan responden lainnya, membeli sesuai kemampuan mereka. Seluruh responden selalu membeli pakaian baru. Mereka tidak mau memakai pakaian monza dan mayoritas dari mereka lebih memilih membelinya di pasar daripada di toko baju atau mall/plaza. Responden juga memanfaatkan waktu libur untuk berlibur bersama keluarga mereka. Kebanyakan mereka berpergian bersama keluarga 2 kali dalam setahun. Mereka lebih memilih bersantai di pantai. Hal ini karena, objek wisata utama di Sibolga adalah pantai. Selain itu, tidak

membutuhkan biaya yang mahal. Semua responden memiliki jaminan sosial yang didominasi jaminan kesehatan yaitu JAMKESMAS atau ASKES dari pemerintah. Responden lain memiliki jenis asuransi pendidikan.

Kondisi siswa dapat juga diketahui melalui penelitian ini. Seluruh responden memiliki tubuh yang sempurna dan tidak ada satu orang pun yang menderita suatu penyakit. Sebanyak 34 orang responden (50,75%) ikut serta melakukan aktivitas ekonomi. Mereka biasanya akan melakukan pekerjaan yang sama seperti orang tua mereka. Mereka biasanya akan membantu orang tua setelah pulang sekolah. Kebanyakan dari mereka memiliki istirahat yang cukup. Sebanyak 49 orang responden (73,14%) memiliki hubungan yang akrab dengan orang tua mereka. Walaupun mereka sibuk, di sela-sela waktu bekerja mereka sambil melakukan komunikasi. Orang tua mereka, tetap mengingat status mereka sebagai pelajar. Responden selalu diingatkan untuk belajar dan sering juga menanyakan perkembangan belajar mereka. Tetapi, orang tua mereka sebanyak 38 orang responden (56,72%) tidak pernah menanyakan perkembangan belajar anaknya kepada guru. Mereka beranggapan semua itu akan diketahui dari hasil raport. Sebanyak 42 orang responden (62,69%) menyatakan bahwa kebutuhan akan gizi responden mencukupi. Mereka juga merasa tercukupi dengan pakaian yang mereka miliki. Kondisi pencahayaan serta perabotan di rumah responden juga mencukupi. Mengenai sarana dan prasarana belajar, mayoritas responden sebanyak 45 orang responden (67,16%) memiliki 7-8 buah buah alat sarana dan prasarana belajar. Hal ini menunjukkan alat sarana dan prasarana belajar mereka sangat mencukupi.

Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden, mayoritas dari mereka menjawab sering dalam setiap pertanyaan yang diberikan sesuai dengan indikator. Mereka sangat rajin pergi ke sekolah dan tidak terlambat. Mereka juga mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah yaitu sebanyak 41 orang responden (61,19%). Mereka juga menjaga keberersihan di lingkungan sekolah dan ketertiban saat proses belajar berlangsung di dalam kelas. Mayoritas responden sebanyak 36 orang responden (36,73%) menjawab sering dalam memperhatikan guru saat menerangkan. Sambil guru menerangkan, mereka menulis pelajaran di buku catatan. Jika catatan kurang lengkap, mereka akan melengkapinya di rumah sambil mengulang pelajaran. Mereka juga rajin dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Mereka mengerjakannya karena kesadaran bukan karena takut dihukum guru. Tetapi, mayoritas responden sebanyak 24 orang responden (35,82%) jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini karena mereka tidak berminat atau berminat tetapi tidak terpilih pada eksul tertentu. Mayoritas dari mereka sebanyak 31 orang responden (46,27%) selalu mencari informasi tambahan tentang pelajaran dengan membuka

situs internet. Bagi mereka, lebih mudah dan cepat selain itu informasinya juga up to date. Responden juga melakukan diskusi dengan guru, teman, saudara atau orang tua mereka. Siswa melakukan diskusi di waktu senggang dengan teman walaupun tidak ada tugas dari guru. Selain membaca buku pelajaran pokok, mayoritas dari mereka sebanyak 27 orang responden (40,30%) membaca buku lain sebagai tambahan. Mereka juga mengunjungi perpustakaan sekolah walaupun mayoritas responden sebanyak 37 orang (55,22%) jarang melakukannya. Kebanyakan dari mereka sebanyak 28 orang responden (41,79%) juga tidak pernah mengunjungi perpustakaan daerah setempat. Hal ini karena kurangnya minat dan tidak ada yang mengajak mereka pergi ke sana. Sedangkan sebagian lagi, ada yang sudah menjadi anggota perpustakaan tersebut. Siswa juga melakukan tanya jawab dengan guru saat proses belajar mengajar di dalam kelas. Mayoritas dari mereka sebanyak 27 orang responden (40,30%) memiliki peringkat 6-10 di dalam kelas. Beberapa keterangan sebelumnya menunjukkan mayoritas dari mereka memiliki minat belajar yang tinggi.

Analisis

Untuk mengawali analisis data terlebih dahulu kita ketahui karakteristik responden berdasarkan identitasnya, yang terdiri dari 30 orang berjenis kelamin laki-laki dan 37 orang berjenis kelamin perempuan. Umur responden yakni 1 orang berusia 14 tahun, 23 orang berusia 15 tahun, 16 orang berusia 16 tahun, 25 orang berusia 17 tahun, dan 2 orang berusia 18 tahun. Suku responden yakni sebanyak 49 orang suku Batak, 7 orang suku Minangkabau, 4 orang suku Jawa, dan 7 orang suku Nias. Agama responden yakni 32 orang beragama Kristen Protestan, 25 orang beragama Islam, dan 10 orang beragama Katolik. Jumlah anggota dalam keluarga yakni 12 orang mempunyai jumlah anggota keluarga 1-4, 49 orang mempunyai jumlah anggota keluarga 5-8 orang, 4 orang mempunyai jumlah anggota keluarga 9-12 orang, dan 2 orang mempunyai jumlah anggota keluarga 13-16 orang. Jumlah saudara dalam keluarga, 29 orang mempunyai jumlah saudara 1-4 orang, 36 orang mempunyai jumlah saudara 5-8 orang, dan 2 orang mempunyai jumlah saudara 9-12 orang.

Kondisi sosial ekonomi rumah tangga responden yang bervariasi menyebabkan kondisi mereka yang berbeda-beda secara ekonomi. Walaupun demikian, kebutuhan mereka masih tetap terpenuhi secara materi dan non materi. Mereka mengkonsumsi menu makan empat sehat sempurna bagi pertumbuhan mereka. Mereka menyadari makan bergizi penting bagi kesehatan agar dapat belajar dengan baik. Mayoritas dari mereka memiliki hubungan yang harmonis dengan orang tua mereka. Orang tua mereka tetap memberikan motivasi belajar yang tinggi. Hubungan antara variabel sosial ekonomi rumah tangga (x) dengan kondisi siswa

(z) di SMA Negeri 1 Sibolga dapat diketahui dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment. Berdasarkan perhitungan didapatkan nilai sebesar -0,29. Hal ini menunjukkan hubungan negatif yang rendah. Dengan menggunakan uji taraf signifikan, untuk jumlah $N = 67$ pada taraf kesalahan sebesar 5%, diperoleh nilai 0,25. Nilai r_{xz} hitung memiliki nilai yang lebih kecil daripada r_{xz} tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa alternatif (H_a) yang mengatakan “ada pengaruh sosial ekonomi rumah tangga terhadap kondisi siswa” tidak dapat diterima (ditolak). Sedangkan hipotesa nol (H_0) yang mengatakan “tidak ada pengaruh sosial ekonomi rumah tangga terhadap kondisi siswa” dapat diterima. Nilai hitung $KD = 8,41\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sosial ekonomi rumah tangga terhadap kondisi siswa di SMA Negeri 1 Sibolga adalah sebesar 8,41%.

Kondisi siswa merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses belajar siswa. Kondisi siswa yang ikut serta melakukan aktivitas ekonomi tidak mengurangi minat belajar mereka. Mereka tetap semangat mencapai prestasi terbaik. Bagi mereka, pendidikan adalah yang pertama. Walaupun ada rasa lelah, semuanya itu dilawan dengan tetap belajar. Semangat dan kesadaran dari dalam diri mendorong mereka belajar dengan giat. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh kondisi siswa (z) dengan minat belajar siswa di sekolah (y) SMA Negeri 1 Sibolga. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan menggunakan analisis Product Moment didapatkan angka sebesar -0,49 yang menunjukkan hubungan negatif yang sedang. Dengan menggunakan uji taraf signifikan, untuk jumlah $N = 67$ pada taraf kesalahan sebesar 5%, diperoleh nilai 0,25. Nilai r_{zy} hitung memiliki nilai yang lebih kecil daripada r_{zy} tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa alternatif (H_a) yang mengatakan “ada pengaruh kondisi siswa terhadap minat belajar siswa di sekolah” tidak dapat diterima (ditolak). Sedangkan hipotesa nol (H_0) yang mengatakan “tidak ada pengaruh kondisi siswa terhadap minat belajar siswa di sekolah” dapat diterima. Nilai hitung $KD = 24,01\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kondisi siswa terhadap minat belajar siswa di sekolah SMA Negeri 1 Sibolga adalah sebesar 24,01 %.

Sosial ekonomi sebuah rumah tangga memiliki beberapa indikator. Responden dengan berbagai tingkat sosial ekonomi selalu berusaha memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Selain kebutuhan pokok, mayoritas dari mereka sudah memahami betapa pentingnya jaminan sosial. Ada dari mereka yang mempunyai jaminan sosial pendidikan, dan mayoritas lainnya memiliki JAMKESMA atau ASKES dari pemerintah. Siswa yang berasal dari sosial ekonomi tinggi, sedang, dan rendah tetap bersaing dalam pelajaran di dalam kelas. Mereka mempunyai minat belajar yang baik. Untuk mengetahui hubungan antara variabel sosial ekonomi rumah tangga (x) dengan minat belajar siswa di sekolah (y) SMA Negeri 1 Sibolga dapat diuji

dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment. Hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0,19. Hal ini menunjukkan hubungan positif yang sangat rendah. Dengan menggunakan uji taraf signifikan, untuk jumlah $N = 67$ pada taraf kesalahan sebesar 5%, diperoleh nilai 0,25. Nilai r_{xy} hitung memiliki nilai yang lebih kecil daripada r_{xy} tabel.¹² Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa alternatif (H_a) yang mengatakan “ada pengaruh sosial ekonomi rumah tangga terhadap minat belajar siswa di sekolah” tidak dapat diterima (ditolak). Sedangkan hipotesa nol (H_0) yang mengatakan “tidak ada pengaruh sosial ekonomi rumah tangga terhadap minat belajar siswa di sekolah” dapat diterima. Nilai hitung $KD = 3,61\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sosial ekonomi rumah tangga terhadap minat belajar siswa di sekolah SMA Negeri 1 Sibolga adalah sebesar 3,61 %.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan :

1. Tingkat pendidikan orang tua responden pada penelitian ini mayoritas mempunyai pendidikan terakhir pada tingkat SMA. Namun, cukup banyak juga orang tua responden yang mempunyai tingkat pendidikan terakhir sampai jenjang sarjana. Sebagian kecil orang tua responden mempunyai tingkat pendidikan SMP dan SD. Untuk jenis pekerjaan, mayoritas orang tua responden adalah wiraswasta. Sebagian besar adalah pedagang. Orang tua responden yang berprofesi sebagai pegawai juga cukup banyak. Hanya sebagian kecil orang tua responden yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan dan pensiunan. Dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan yang demikian, mereka sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan lengkap.
2. Minat belajar mayoritas responden dalam penelitian ini tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyak responden yang memberikan jawaban serign untuk setiap pertanyaan tentang indikator minat belajar. Mereka memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi dalam belajar. Mereka melakukan aktivitas-aktivitas belajar dengan maksimal, bukan karena takut dihukum guru di sekolah.
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesa koefisien korelas dengan menggunakan rumus Product Moment antara sosial ekonomi rumah tangga (x) dengan minat belajar siswa di sekolah (y) SMA Negeri 1 Sibolga, maka diperoleh hasil $r_{xy} = 0,19$. Sesuai dengan makna nilai korelasi Product Moment, apabila hasilnya $0,00 - 0,19$ menunjukkan hubungan positif yang sangat rendah. Koefisien tersebut lebih kecil dari

harga nilai tabel yaitu 0,25 dengan taraf signifikan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi rumah tangga tidak mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa di sekolah SMA Negeri 1 Sibolga Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga. Banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosial ekonomi rumah tangga yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di sekolah hanya memberikan kontribusi sebesar 3,61% pada siswa SMA Negeri 1 Sibolga. Oleh karena itu, masih banyak faktor-faktor lain selain sosial ekonomi rumah tangga yang memberikan kontribusi lebih besar terhadap minat belajar siswa di sekolah SMA Negeri 1 Sibolga Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga. Ada beberapa faktor-faktor lain yang mungkin lebih banyak mempengaruhi minat belajar siswa di sekolah SMA Negeri 1 Sibolga misalnya faktor dari dalam sekolah seperti metode mengajar, relasi dengan guru, atau standart pelajaran di atas ukuran.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kepada orang tua siswa agar memberikan dukungan dalam materi dan non materi. Sebaiknya, orang tua mengutamakan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dan memberikan perhatian dalam mengawasi belajar anak demi peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Hubungan yang harmonis juga harus dibangun antara orang tua dengan anak.
2. Kepada siswa agar lebih memusatkan perhatian belajar serta memaksimalkan jam belajar demi peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Segala kelebihan dan kekurangan dalam belajar sebaiknya didiskusikan dengan guru, teman, saudara atau orang tua.
3. Kepada pihak sekolah dan para guru agar menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memberikan motivasi kepada para siswa dalam peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Siswa perlu dituntut aktif saat proses belajar mengajar sehingga minat belajar mereka lebih tinggi lagi. Sekolah juga menyediakan fasilitas

belajar yang lengkap agar siswa dapat belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum pelajaran yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- ⁹Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ¹¹Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- ¹⁰Irianto, H. Agus. 2004. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media.
- ¹²Martono, Nanang. 2010. *Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- ⁷Purwanto, M. Ngalm. MP. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- ⁵Siagian, Matias. 2012. *Kemiskinan dan Solusi*. Medan: Grasindo Monoratama.
- ⁸Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3S.
- ⁶Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumber Lain:

- ¹<http://dhaniquinchy.wordpress.com/2010/06/01/hubungan-status-sosial-ekonomi-orang-tua-dengan-prestasi-belajar-siswa/>, diakses pada tanggal 22 November 2012 pukul 12.30 WIB.
- ²http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/ekonomi_pembangunan/article/view/16698, diakses pada tanggal 22 November 2012 pukul 13.15 WIB.
- ⁴<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23837/5/Chapter%20I.pdf>, diakses pada tanggal 22 November 2012 pukul 14.05 WIB.
- ³<http://www.seputar-indonesia.com/ediscetak/content/view/503698>, / diakses pada tanggal 22 November 2012 pukul 13.40 WIB).